

EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR DI DESA CIKEUSI KECAMATAN DARMARAJA KABUPATEN SUMEDANG

Anti Dwinovianti Ramdani¹, Cucu Sukmana²
¹⁻²Pendidikan Masyarakat/FIP UPI, Bandung, Indonesia

¹ antidwinoviantir@upi.edu, ² cucusukmana@upi.edu

ABSTRACT

This research reviews the evaluation of the tutoring program in Cikeusi Village, Darmaraja District, Sumedang Regency, using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The Tutoring Program, which has been operating since 2012, aims to improve student academic achievement and provide support to parents. The evaluation involved observation, interviews, distributing questionnaires to 15 students' parents, and documentation studies. This program has a positive impact on students' academic development with a fun learning approach, motivation, and active participation of students in the classroom. However, the evaluation also highlighted several discrepancies, such as unstructured objectives, unsystematic recording of student data, poorly planned learning plans, and limited infrastructure. Evaluation objectives include both formative and summative functions, with context understanding, input assessment, process measurement, and product assessment. The research methodology adopts a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, distributing questionnaires to students' parents, and documentation studies. The evaluation involved managers and teachers of the tutoring program at PKBM Al Insan. The evaluation results show the program's positive contribution to students' understanding and academic abilities, while discrepancies in implementation need improvement. Context evaluations describe program goals as responding to students' deep needs, while input evaluations highlight challenges in teacher selection and resource availability. Process evaluation emphasizes a gentle and enjoyable approach to learning, while product evaluation assesses student progress in achieving learning goals. In conclusion, the tutoring program in Cikeusi Village makes a positive contribution, although it needs improvement in implementation. Implementation of regular evaluations with more complete documentation is recommended to increase the program's impact in a measurable and sustainable manner in the future.

Keywords: Program Evaluation, Tutoring, CIPP Evaluation Model

ABSTRAK

Penelitian ini mengulas evaluasi program bimbingan belajar di Desa Cikeusi, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang, dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Program Bimbingan Belajar yang beroperasi sejak tahun 2012, bertujuan meningkatkan pencapaian akademik siswa dan memberikan dukungan kepada orang tua. Evaluasi melibatkan observasi, wawancara, penyebaran angket kepada 15 orang tua siswa, dan studi dokumentasi. Program ini memberikan dampak positif pada perkembangan akademik siswa dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, motivasi, dan partisipasi aktif siswa di dalam kelas. Namun, evaluasi juga menyoroti beberapa ketidaksesuaian, seperti tujuan yang belum terstruktur, pencatatan data siswa yang tidak sistematis, rencana pembelajaran yang kurang terencana, dan keterbatasan sarana prasarana. Tujuan evaluasi mencakup fungsi formatif dan sumatif, dengan pemahaman konteks, penilaian input, pengukuran proses, dan penilaian produk. Metodologi penelitian mengadopsi pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, penyebaran angket kepada orang tua siswa, dan studi dokumentasi. Pelaksanaan evaluasi melibatkan pengelola dan guru program bimbingan belajar di PKBM Al Insan. Hasil evaluasi menunjukkan kontribusi positif program pada pemahaman dan kemampuan akademik siswa, sementara ketidaksesuaian dalam pelaksanaan perlu perbaikan. Evaluasi konteks menggambarkan tujuan program sebagai respons terhadap kebutuhan mendalam siswa, sementara evaluasi input menyoroti tantangan dalam seleksi pengajar dan ketersediaan sumber daya. Evaluasi proses menekankan pendekatan pembelajaran yang lembut dan menyenangkan, sementara evaluasi produk menilai kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesimpulannya, program bimbingan belajar di Desa Cikeusi memberikan kontribusi positif, meskipun perlu perbaikan dalam pelaksanaan. Implementasi evaluasi rutin dengan dokumentasi yang lebih lengkap direkomendasikan untuk meningkatkan dampak program secara terukur dan berkelanjutan di masa depan.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Bimbingan Belajar, Model evaluasi CIPP

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk generasi bangsa melalui penyediaan wadah untuk menuntut ilmu. Fasilitas pendukung, seperti sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, menjadi penting dalam menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran sesuai tujuan pendidikan. Pendidikan memiliki tiga bentuk, yaitu informal, formal, dan non formal. Pendidikan informal menitikberatkan pada nilai-nilai akhlak, sedangkan pendidikan formal merupakan jalur pendidikan terstruktur sesuai aturan pemerintahan. Pendidikan non formal, seperti bimbingan belajar, berkembang pesat sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat. Program bimbingan belajar berperan integral dalam peningkatan mutu pendidikan dengan memberikan dukungan tambahan kepada siswa. Perkembangan pesat ini memunculkan kebutuhan akan evaluasi program bimbingan belajar. Evaluasi ini tidak hanya mengukur aspek akademis, tetapi juga pemberdayaan siswa secara holistik. Dalam konteks perubahan kurikulum dan tuntutan kualitas pendidikan, evaluasi program menjadi langkah kritis untuk memastikan dampak positif pada pencapaian akademis dan perkembangan pribadi siswa.

Tujuan evaluasi program bimbingan belajar mencakup fungsi formatif dan sumatif. Fungsi formatif digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program, sedangkan fungsi sumatif untuk pertanggungjawaban dan keterangan. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan program, mengukur efektivitas metode pengajaran, dan memastikan relevansi program dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks evaluasi program bimbingan belajar di Desa Cikeusi, tujuan umumnya melibatkan pemahaman konteks, penilaian input, pengukuran proses, dan penilaian produk. Tujuan khusus mencakup evaluasi konteks, input, proses, dan produk. Hasil evaluasi diharapkan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan terkait kelanjutan, perbaikan, atau penghentian program.

Kajian pustaka mengenai evaluasi program menunjukkan bahwa evaluasi merupakan proses mendalam untuk mengeksplorasi pencapaian tujuan program. Evaluasi program pendidikan masyarakat merupakan langkah kritis untuk mengukur efektivitas program pendidikan di tingkat lokal. Evaluasi program bimbingan belajar memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan potensi siswa secara holistik. Bimbingan belajar adalah proses pendampingan untuk mencapai tujuan belajar dan perkembangan pribadi. Dalam konteks regulasi di Indonesia, program bimbingan belajar termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tanggung jawab pengelolaan program ini dilakukan oleh kepala satuan pendidikan, dan guru bimbingan dan konseling berperan dalam melaksanakan layanan tersebut. Desa Cikeusi, terletak di Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang, memiliki struktur administratif yang terorganisir dengan baik. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, mencerminkan keragaman aktivitas ekonomi. Desa ini memiliki sejumlah fasilitas pendidikan, seperti sekolah dasar, taman kanak-kanak, dan PKBM Al Insan, menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Pendahuluan ini memberikan gambaran tentang pentingnya evaluasi program bimbingan belajar di Desa Cikeusi. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga keterkaitan dengan kebutuhan peserta didik, efektivitas metode pengajaran, dan penggunaan sumber daya yang efisien. Evaluasi ini diharapkan memberikan kontribusi positif pada pencapaian tujuan pendidikan di tingkat lokal dan mendukung perkembangan potensi siswa secara holistik.

METODOLOGI

Metodologi penelitian evaluasi program bimbingan belajar ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, penyebaran angket kepada 15 orang tua siswa program bimbingan belajar, meskipun hanya 10 orang yang merespon angket. Selain itu, studi dokumentasi juga menjadi bagian dari metodologi ini. Proses evaluasi ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pelaksanaan evaluasi dilakukan di PKBM AL Insan pada tanggal 20 November 2023, melibatkan pengelola sekaligus guru program bimbingan belajar, yang dalam hal ini adalah Ibu Ai Indrayanti. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang efektivitas dan dampak program bimbingan belajar, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Desa Cikeusi Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan serangkaian observasi dan wawancara terhadap program Bimbingan Belajar di Desa Cikeusi Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang yang dilaksanakan di PKBM Al Insan bersama pengajar sekaligus pengelola program Bimbingan Belajar ini maka didapatkan data yang menyatakan bahwa program Bimbingan Belajar ini memberikan dampak positif pada perkembangan akademik siswa di Desa Cikeusi Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Hasil observasi dan wawancara menyiratkan bahwa program Bimbingan Belajar ini telah mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan individu siswa di Desa Cikeusi. Penekanan pada kebutuhan masing-masing siswa menjadi poin kunci yang tergambar dari data yang terhimpun. Program ini tidak hanya sekadar memberikan bantuan akademik, tetapi juga berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan siswa secara holistik.

Pada tahun 2012, para pengelola membentuk program bimbingan belajar "Lesgo" dibentuk sebagai buah pikir dari kebutuhan siswa usia belajar dalam mengembangkan akademik dan karakter siswa. Keunikan program ini terlihat dari ketertarikan yang besar saat awal berdirinya, menjadi satu-satunya program bimbingan belajar di kecamatan tersebut. Dengan tujuan utama mencetak siswa yang cerdas, unggul, dan kreatif, para pengajar di program bimbingan belajar ini menggunakan menekankan pembelajaran yang menyenangkan dengan dengan berbagai motivasi atau dorongan dan berbagai pendekatan yang lembut dilakukan untuk menumbuhkan keinginan dan kesadaran anak dalam belajar. Pengajar dalam program bimbingan belajar ini terdiri dari 4 orang yang memiliki kefleksibilitas dan kepiawaian dalam mengajar berbagai mata pelajaran. Pengajaran aktif dan inovatif di dalam kelas menjadi landasan utama program ini. Para siswa juga sering kali diajak untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas dan sesekali pengajar memanfaatkan teknologi yang ada untuk meningkatkan daya tarik para siswa dalam pembelajaran dan menambah wawasan dengan menonton film kartun yang mengandung unsur pembelajaran didalamnya. Sementara kemampuan siswa diukur melalui pretest dan posttest secara berkala sesuai dengan mata pelajaran, upaya terus-menerus dilakukan untuk mencegah stagnansi hasil. Jika terdapat hasil yang menunjukkan kemajuan yang lambat, para pengajar dengan cepat merespons dengan mencoba berbagai metode dan media pembelajaran yang telah disesuaikan sesuai kebutuhan siswa.

Program bimbingan belajar ini beroperasi secara swadaya sehingga tata kelola keuangan berasal dari siswa itu sendiri. Meskipun begitu, program ini berkomitmen untuk menjaga aksesibilitas yang luas, memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh siapa pun yang memerlukan bantuan, terutama anak-anak usia belajar. Secara struktur tata kelola program

bimbingan belajar ini belum sempurna dan dalam pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala terkait sarana prasarana dan sumber daya. Namun, program bimbingan belajar ini terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dengan semangat yang tinggi, program Bimbingan Belajar ini tetap menjadi tonggak penting dalam memberikan kontribusi positif bagi pendidikan di wilayah tersebut.

Dalam menghadapi tantangan, program bimbingan belajar ini tidak hanya melihat kendala sebagai hambatan, tetapi sebagai tantangan yang dapat diatasi. Dengan upaya terus-menerus, mereka berusaha untuk memperbaiki tata kelola program, meningkatkan sarana prasarana, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Semua upaya ini diarahkan untuk memastikan bahwa program bimbingan belajar tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi program bimbingan belajar yang melibatkan metode wawancara, penyebaran angket, dan studi dokumentasi, data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan pendekatan evaluasi model CIPP yang mempertimbangkan empat aspek utama, yaitu *Context, Input, Process, dan Product*. **Evaluasi Konteks (*Context*)**. Program bimbingan belajar Lesgo didirikan pada tahun 2012 sebagai tanggapan terhadap pemahaman mendalam akan kebutuhan siswa dalam mendukung pengembangan akademik siswa. Dengan tujuan untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa dan memberikan dukungan kepada siswa dalam menguasai konsep-konsep yang mendasar dan dukungan terhadap kepada orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Konteks ini mencakup inisiatif untuk memperjelas dan menambah materi pelajaran yang mungkin terlewatkan di sekolah serta menciptakan peluang bagi siswa untuk memenuhi kebutuhan akademik dan sosial secara efektif. Program ini juga berusaha mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran, menekankan pentingnya motivasi dan kesadaran positif terhadap pembelajaran, serta memberikan penekanan pada pendidikan karakter yang melengkapi pengalaman pendidikan formal siswa dengan memperhatikan nilai-nilai karakter. Di samping itu, program bimbingan belajar ini cenderung mengalir apa adanya dan belum terstruktur secara baik.

Evaluasi Masukan (*Input*). Program ini awalnya didirikan sebagai inisiatif sendiri dengan pemahaman mendalam akan kebutuhan siswa. Namun, keberlanjutan program tergantung pada ketersediaan sumber daya, baik manusia (pengajar) maupun materi pelajaran. Kualifikasi dan seleksi pengajar tidak dilakukan secara sistematis dan terstruktur melainkan dari orang-orang terdekat pengelola program bimbingan belajar. Namun terdapat pertimbangan aspek kasih sayang dan kesabaran sebagai kunci. Di samping itu, guru atau para pengajar program bimbingan belajar masih sedikit untuk mendukung keefektifitasan program bimbingan belajar di mana adanya keberagaman tingkat pendidikan siswa. Siswa berasal dari tingkat pendidikan PAUD, TK, SD, dan terdapat juga SMP. Hal ini menimbulkan keberagaman akan kebutuhan siswa dan memerlukan sumber daya yang memadai untuk mendukung keefektifitasan pembelajaran, terutama dalam sarana dan prasarana yang masih terbatas. Program ini juga memiliki perubahan jumlah siswa, dan penurunan jumlah tersebut mungkin mencerminkan peningkatan kualitas pelayanan dan fokus yang lebih intensif terhadap kebutuhan individual siswa, termasuk kesulitan dalam mengakomodasi siswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, sumber daya manusia juga diperlukan dalam menyediakan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa dan berbagai kebutuhan administrasi yang menunjang keefektifitasan program. Meskipun demikian, program bimbingan belajar menerima penilaian positif dari orang tua siswa terkait kepuasan dan efektivitas terhadap pemahaman dan penguasaan materi pelajaran anak-anak mereka.

Evaluasi Proses (*Process*). Program bimbingan belajar ini menekankan pendekatan pembelajaran yang lembut dan menyenangkan. Tidak hanya mengintegrasikan pendekatan lembut dan menyenangkan, program ini berfokus pada perubahan persepsi siswa terhadap pembelajaran dengan meluruskan mindset bahwa belajar itu menyenangkan. Program ini juga

menciptakan lingkungan yang mendukung belajar dan memberikan motivasi kepada siswa untuk memiliki keinginan dan kesadaran dalam belajar. Para pengajar memberikan himbauan kepada orang tua untuk memberikan motivasi serupa dengan yang diberikan oleh pengajar selama bimbingan belajar. Meskipun program bimbingan belajar ini memiliki pendekatan yang baik dalam mendukung siswa dan orang tua, program ini juga menghadapi tantangan dalam mengakomodasi siswa dengan kebutuhan khusus, seperti siswa ABK. Program ini tetap menerima siswa dengan kebutuhan khusus, namun terdapat batasan dalam hal pelayanan yang dapat diberikan oleh para pengajar di bimbingan belajar. Program bimbingan belajar ini menggunakan dua pendekatan utama dalam proses penilaian kebutuhan individual setiap siswa. Pertama, melalui konsultasi langsung dengan orang tua, program ini memperoleh pemahaman mendalam tentang kebutuhan belajar anak-anak. Kedua, program ini juga mengamati kemampuan dan perkembangan setiap anak secara langsung, memastikan bahwa kebutuhan belajar mereka dapat diidentifikasi secara tepat. Selain itu, program bimbingan belajar berhasil dalam memberikan solusi dan dukungan efektif terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, meskipun perlu adanya perbaikan dalam metode pembelajaran yang telah dievaluasi secara rutin. Program ini perlu mencoba berbagai metode lain untuk menentukan kecocokan dan keberhasilan pembelajaran dengan baik.

Evaluasi Produk (*Product*). Hasil program ini diukur dengan melihat kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Program ini berkomitmen untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan mencapai hubungan yang seimbang antara biaya dan hasil. Produk dari program bimbingan belajar dapat dilihat dari hasil positif pada beberapa indikator, seperti perubahan dalam pemahaman siswa, perubahan nilai ujian, peningkatan kemampuan akademik, motivasi siswa, dan cara/gaya belajar siswa. Selain itu, tingkat kepercayaan diri siswa juga terbukti meningkat. Semua indikator ini menggambarkan bahwa program bimbingan belajar mampu memberikan dampak positif pada perkembangan akademik dan psikologis siswa. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan pengelola dan hasil angket menunjukkan mayoritas orang tua merasakan dampak positif program terhadap kemampuan akademik dan motivasi siswa. Dukungan positif dari orang tua juga terlihat dalam hasil angket terkait peningkatan tingkat kepercayaan diri, perubahan pemahaman, dan peningkatan kemampuan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

1. Ananda, R., Rafida, T., & Wijaya, C. (2017). Pengantar evaluasi program pendidikan.
2. Arikunto, S., dan Jabar, C.S.A. (2009). Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Arikunto, S. (2005). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Briekerhoff, R.O., et-al. (1983). Program Evaluation. A Source Book. Boston:Kluwer Nijboff Publishing.
5. Desa Cikeusi - Direktori Sumedang. (2016, February 19). Sumedang Tandang. Retrieved December 9, 2023, from <https://sumedangtandang.com/direktori/detail/desa-cikeusi.htm>
6. Elian, A. F., & Ilyas. (2020). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatif pada Kursus Mahacoustic Music Management di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.2.111-120.2020>
7. Hartono, B Agung dan Sunarto. (2002). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Husin, A., Yosef, Y., Asuan, M. E., Sumarni, S., Surino, P. O., & Dellomos, C. O. (2020). Entrepreneurship Education for Family Investment Values in Indonesia and the Philippines. *Journal of Nonformal Education*, 6(1), 5. <https://doi.org/10.15294/jne.v6i1.22624>

9. Kirkpatrick, J.L. (1998). *Evaluating Training Program, The Four Levels*, 2nd Edition. San Fransisco: Berret-Kohler Publisher, Inc.
10. Madaus, G.F. & Scriven, M.S. & Stufflebeam, D.L. (1993). *Evaluation models, viewpoints on educational and human services evaluation*. Boston: Kluwer Nijhoff Publishing.
11. Mutrofin, (2010). *Evaluasi Program, Teks Pilihan Untuk Pemula*. Yogyakarta:Lakesbang Pressindo.
12. Nurihsan, A.J. (2011). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
13. Nurihsan, J., & Yusuf, S. (2009). *Landasan bimbingan & konseling*. Bandung. PT Remaja.
14. Oliva, P. F. (1992). *Developing the Curriculum*. New York: Harper Collins Publishers.
15. Purwanto & Suparman, A. (1999). *Evaluating eductional outcome (Test measurment and evaluation)*. Florentino St: Rex Printing Company, Inc.
16. Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(1), 10-20.
17. Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan Rosda.
18. Sudjana, N. & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandunng: Sinar Baru Algesindo.
19. Tayibnaxis, F.Y. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
20. Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi program pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
21. Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>